BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis data, dan menginterpretasi, (Narbuko, dkk. 2007: 44). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, serta menggunakan teknik pengambilan data melalui *survey* dan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya disertai juga observasi langsung yang ditujukan untuk mengamati dan memastikan kebijakan yang ada dalam sekolah tentang kesehatan sekolah, serta kondisi lingkungan sekolah yang sehat.

1. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Coblong Kota Bandung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember 2017.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Arikunto (2002, hlm.122) subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dituju untuk diteliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian kali ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Coblong Kota Bandung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2002:108), populasi adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah

Suhari, 2017
PROFIL KETERLAKSANAAN PROGRAM USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DAN PENDIDIKAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepala Sekolah dan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Tabel 3.1. Daftar nama Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Penjas
1.	Sdn 128 Haurpancuh	Jl. Terusan Teuku Umar N0.87	3
2.	Sdn 189 Neglasari	Jl. Raya Sadang Serang	2
3.	Sdn 065 Cihampelas	Jl. Cihampelas No.280	2
4.	Sdn 104 Langensari	Jl. Pasirkaliki Barat	2
5.	Sdn 103 Coblong	Jl. Ir. H. Juanda No.338	2
6.	Sdn 007 Cipaganti	Jl. Sastra No. 11	2
7.	Sdn 205 Neglasari	Jl. Raya Sadang Sari No.1	2
8.	Sdn 053 Cisitu	Jl. Sangkuriang No.87	4
9.	Sdn 024 Coblong	Jl. Ir. H. Juanda No.304	4
10.	Sdn 127 Sekeloa	Jl. Sekeloa Utara No.30 A	2
11.	Sdn 032 Tilil	Jl. Puyuh No.2	4
12.	Sdn 173 Neglasari	Jl. Sadang Serang	2
13.	Sdn 031 Pelesiran	Jl. Pelesiran No.36	2
14.	Sdn 054 Tikukur	Jl. Titimplik No.1	4
		Total	37

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm.118). Pada peneilitian ini menggunaka teknik total sampling atau sering disebut dengan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014, hlm.124) mengemukakan "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Dalam penelitian ini digunakan seluruh anggota dari populasi yang terdiri dari 14 Kepala Sekolah dan 37 Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah (Arikunto. S, 2002, hlm.126). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2014, hlm.199) "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Dalam penelitian ini juga diiringi dengan observasi. Sutrisno Hadi, S (dalam Sugiyono, 2014, hlm.203) mengemukakan bahwa, "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi struktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2014, hlm.205). Observasi ini bertujuan untuk mengamati kebijakan kesehatan sekolah serta kondisi lingkungan secara langsung agar sesuai dengan kenyataan di lapangan yang meliputi; ruang UKS, lingkungan sekolah, toilet, obat-obatan, peralatan medis. Untuk mempermudah memahami

instrumen yang digunakan, maka disusun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Profil Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dan Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SOAL	∑
Profil Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dan Pendidikan Kesehatan Se-Kecamatan Coblong	1. Pendidikan kesehatan	• Keterlibatan pendidik kesehatan dalam membina kesehatan peserta didik dan lingkungannya	1,2,3,4,5	5
	2. Pelayanan Kesehatan Sekolah	• Pemeliharaan, pencegahaan dan pemberantasan penyakit menular peserta didik dan lingkungan sekolah.	6,7,8,9	4
		• Pemantauan dan pemeliharaan, gizi dan kesehatan diri peserta didik	10,11, 12,13,14	5
	3. Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat	• Bentuk dan letak bangunan yang mendukung kesehatan sekolah	15,16,	2
		Fasilitas pendukung lingkungan yang sehat • Pekarangan sekolah yang baik dan sehat • Fasilitas pendukung kesehatan peserta didik • Kegiatan pemeliharaan kesehatan sekolah dan kantin sekolah	17, 18, 19 20, 21, 22 23, 24, 25	9
		• Penciptaan lingkungan sekolah sehat • Peranan peserta didik dalam UKS	26, 27, 28, 29, 30,	5

	4. Kebijakan Pembinaan UKS Oleh Kepala Sekolah	• Kebijakan tekait UKS di Sekolah • Program dan Petunjuk Pelaksanaan UKS • Program budaya gerak, festival gerak • Pengawasan makanan dan kantin sekolah	31, 32, 33, 34 35, 36 37, 38	8
	5. Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Keterlaksanaan UKS	• Pendidikan kesehatan • Pelayanan kesehatan • Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat (Kantin Sekolah)	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45 46, 47, 48, 49, 50 51, 52	14
			Total	52

Dalam penelitian ini ditetapkan 52 pernyataan yang terdiri atas ; faktor pendidikan kesehatan 5 butir pernyataan, pelayanan kesehatan 9 butir pernyataan, pembinaan lingkungan sekolah yang sehat 11 butir pernyataan, penciptaan lingkungan sehat oleh peserta didik 5 butir pernyataan, kebijakan pembinaan UKS oleh Kepala Sekolah 6 butir pernyataan, dan 14 butir pernyataan peran guru pendidikan jasmani dalam keterlaksanaan UKS. Kemudian diberikan angket pula kepada guru pendidikan jasmani yang bertujuan untuk melihat peran guru pendidikan jasmani terhadap keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. Kisi-kisi untuk angket ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Peran Guru Penjas Terhadap Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dan Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung

ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SOAL	∑
Peran Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah dan Pendidikan Kesehatan Se-Kecamatan Coblong	• Kewenangan dalam Usaha Kesehatan Sekolah	1,2,3	3
	• Peran dalam Pendidikan Kesehatan	4,5,6	3
	• Peran dalam Pelayanan Kesehatan	7,8,9, 10,11	5
	• Peran dalam Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	12,13,14	3
		Total	14

Disamping itu juga untuk mengetahui kenyataan di lapangan secara lebih akurat, diadakan observasi langsung atau terstruktur. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang sudah pernah diterapkan dalam penelitian Dargo pada tahun 2013 tentang survei keterlaksanaan UKS di SMA se-Kabupaten Purbalingga, kemudia ditambahkan item tentang kantin sekolah karena terkait dengan pendidikan kesehatan di sekolah dan dirasa penting untuk diobservasi. Hal yang diobservasi yaitu sebagai berikut :

OBSERVASI PENGAMATAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG SEHAT

Observasi penelitian ini merupakan pengamatan terhadap lingkungan sekolah untuk mengetahui kondisi sesungguhnya yang dilakukan oleh peneliti

Penilaian harus memperhatikan kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut :

- **Keterangan Penilaian :**

  4 : Sangat Baik

  3 : Baik

  2 : Cukup Baik

  1 : Kurang Baik

- **Identitas Sekolah**

  Nama Sekolah :.....

  Alamat :.....

Tabel 3.4. Pengamatan Pembinaan Lingkungan Sekolah Yang sehat

No	Aspek	Indikator	Skor/Nilai			
			4	3	2	1
1.	Ruang UKS	1. Terdapat dipan/kasur				
		2. Ada korden pemisah antara siswa putra dan putri/ruang putra dan putri terpisah sendiri-sendiri				
		3. Terdapat jendela dan fentilasi				
		4. Ruangan UKS bersih dan rapih				
2.	Lingkungan	1. Terdapat halaman yang luas				
		2. Tata ruang kelas nyaman untuk belajar mengajar				
		3. Terdapat tempat sampah				
		4. Keadaan sekolah yang bersih				
		5. Terdapat tempat cuci tangan/*wastafel*				
3.	Toilet	1. Wc minimal ada 4 untuk siswa putra dan 4 siswa putri, dan WC khusus guru				
		2. Perairan yang lancar				
		3. Wc bersih dan tidak bau				
		4. Terdapat sabun untuk cuci tangan				
4.	Obat-obatan	1. Terdapat obat-obatan untuk sakit kepala, obat diare, obat alergi, tetes mata, kulit dan lain-lain				
		2. Terdapat pembalut untuk siswa putri				
		3. Terdapat kapas, perban, gunting, kasa seteril, dan obat				

		merah				
5.	**Peralatan Medis**	1. Terdapat pengukur berat badan				
		2. Terdapat pengukur tinggi badan				
		3. Tensi meter				
		4. Terdapat Thermometer, stestokop, dan lampu senter				
6.	**Kantin Sekolah**	1. Terdapat sumber air bersih				
		2. Tempat penyimpanan makanan yang tertutup				
		3. Tempat penyajian higienis				
		4. Menjual makanan yang higienis baik dari pengolahan dan penyajian				

Cara pengambilan skor menggunakan skala *Likert* . Menurut Sugiyono (2014, hllm.134) " skala *Likert* digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial". Oleh karena itu dari pernyataan angket , terdapat empat alternatif jawaban untuk memberikan penilaian oleh responden, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Pemberian Skor Alternatif Jawaban Positif dan Negatif

Alternatif jawaban	Positif	Negatif
Selalu / Sangat memenuhi	4	1
Sering / Cukup memenuhi	3	2
Jarang / Kurang memenuhi	2	3
Tidak Pernah / Tidak memenuhi	1	4

Setelah seluruh butir pernyataan tersusun, kemudian dikonsultasikan kepada ahli atau pakar. Ahli ataupun pakar itu merupakan dosen pembimbing skripsi dan dosen ahli yang terkait dengan bidang ilmu dalam angket yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Kemudian seluruh butir pernyataan akan diuji coba dengan sampel yang sama untuk melihat kevalidan atau kesesuaian butir soal yang disajikan.

a. Uji Validitas

Intrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk megukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm.173). Untuk mengukur validitas maka digunakan Menurut Hadi, S (1991:22) langkah-langkah dalam uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

a. Menghitung skor faktor dari skor butir
b. Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor
c. Mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total
d. Menguji signifikansi korelasi bagian total
e. Menggugurkan butir-butir yang tidak sahih.

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment* dalam Suntoda

Korelasi Pruduct Moment dengan angka kasar :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
N = Jumlah subyek
$\sum X$ = Jumlah skor variabel X
$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor X
$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor-skor Y
$\sum XY$ = Jumlah dari perkalian skor X dengan Y
$\sum (X)^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
$\sum (Y)^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

(2016, hlm. 14) , sebagai berikut :

Uji validitas ini dilakukan kepada sampel yang memiliki kesamaan kriteria dengan sampel asli. Uji validitas ini langsung dilakukan kepada sampel aslinya. Kemudian butir-butir yang dinyatakan valid akan

digunakan, sedangkan butir-butir yang tidak valid akan disisihkan dan tidak digunakan kembali. Butir-butir akan diuji sampai mendapatkan hasil dari korelasi setiap butirnya, hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel merupakan nilai patokan statistik yang terdapat dalam nilai-nilai r *Product Moment.* Diketahui bahwa jumlah sampel dinyatakan dalam (N = 14) pada taraf signifikasi 5% (nilai r tabel = 0,532). Hasil korelasi butir yang lebih besar dari r tabel dinyatakan "valid", sedangkan hasil korelasi butir yang kurang dari r tabel dinyatakan "tidak valid". Adapun rangkuman uji validitas instrumen Profil Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dan Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Coblong yang ditujukan kepada kepala sekolah dapat diliihat pada tabel berikut :

Tabel.3.6.Validitas Instrumen Kepala Sekolah

No	Faktor	Jumlah Butir	No Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Pendidikan Kesehatan	5	3,4	2	3
2	Pelayanan Kesehatan	9	-	-	9
3	Pembinaan Lingkungan Sekolah Yang Sehat	16	15, 31	2	14
4	Kebijakan Pembinaan UKS Oleh Kepala Sekolah	8	33, 38	2	6
5	Peran Guru Pendidikan Jasmani	14	-	-	14
Jumlah				6	46

Hasil analisa menunjukan adanya butir yang gugur dalam instrumen ini sejumlah 6 item yang terdiri dari butir nomor 3, 4, 15, 31, 33, 38. Sehingga dapat dinyatakan bahwa butir yang siap digunakan sebanyak 46 butir pernyataan. Instrumen yang digunakan sebagai pendukung dari instrumen di atas yaitu diajukan kepada guru pendidikan jasmani untuk melihat kesesuaian peran guru pendidikan jasmani dalam keterlaksanaan Usaha Kesehata Sekolah dan Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Coblong Kota

Bandung. Diketahui sampel sejumlah 37 guru pendidikan jasmani, yang dinyatakan (N=37) dengan melihat pada taraf signifikasi 5% nilai (r tabel = 0,325). Adapun hasil analisa kevaliditasan instrumen yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.3.7. Validitas Instrumen Peran Guru Pendidikan Jasmani

No	INDIKATOR	BUTIR SOAL	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	• Kewenangan dalam Usaha Kesehatan Sekolah	1,2,3	-	3
2	• Peran dalam Pendidikan Kesehatan	4,5,6	-	3
3	• Peran dalam Pelayanan Kesehatan	7,8,9, 10,11	-	5
4	• Peran dalam Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	12,13,14	-	3
Total				14

Rangkuman hasil analisa instrumen yang diajukan kepada guru pendidikan jasmani bahwa nilai korelasi seluruh butir dalam instrumen lebih besar dari r tabel. Nilai korelasi seluruh butir dalam instrumen ini berkisar 0.378 sampai 0.826, hasil minimum korelasi tersebut sudah lebih besar dari r tabel (0,325), maka seluruh butir dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014, hlm.173). Dalam menghubungkan setiap item butir pernyataan yang diajukan dalam tes itu sendiri secara keseluruhan. Salah satu metode penggunaan teknik dalam penelitian ini yaitu menggunakan KR-21 yangn terdapat dalam Suntoda (2016, hlm. 26) , yaitu sebagai berikut :

Rumus Kuder Richardson (KR-21) : $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2t - \sum s^2i}{s^2t}\right)$

r_{11} = Reliabilitas Tes

n = Banyak Butir Tes

s^2t = Varians Skor Total

$\sum s^2i$ = Jumlah Varians Butir Tes

Rumus Alpha : $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s^2i}{s^2t}\right)$

r_{11} = Reliabilitas Tes

n = Banyak Butir Soal/Tes

$\sum s^2i$ = Jumlah Varians Butir Tes

s^2t = Varians Skor Total

Untuk itu sebagai tolak ukur melihat tinggi rendahnya koefisien reliabilitas akan merujuk kepada acuan koefisien korelasi suatu tes yang ditetapkan Mathews (dalam Suntoda, 2016, hlm.31) adalah sebagai berikut :

r = 0.90 - 0.99 berarti Sempurna / Sangat tinggi
r = 0,80 - 0.89 berarti Tinggi
r = 0.70 - 0.79 berarti Sedang / Cukup
r = 0.60 - 0.69 berarti Kurang
r = di bawah 0.59 berarti Sangat Kurang.

Dengan merujuk kepada acuan di atas, hasil dari instrumen yang sudah dianalisa memiliki nilai koefisien sebagai berikut :

1. Nilai koefisien reliabilitas instrumen Profil Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dan Pendidikan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung yang ditujukan kepada kepala sekolah yaitu memiliki nilai (0,965). Hasil tersebut dalam acuan di atas termasuk ke dalam kriteria “sangat tinggi”.
2. Nilai koefisien reliabilitas instrumen Peran Guru Penjas Terhadap Keterlaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dan Pendidikan

Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Coblong Kota Bandung memiliki nilai (0,850). Hasil tersebut termasuk ke dalam kriteria "Tinggi".

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian ini hal yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut :

a) Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi intrumen penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Dalam kisi-kisi intrumen ini tercantum judul penelitian, variabel, sub variabel, indikator yang akan diteliti, daftar pernyataan /pertanyaan penelitian, responden. Kisi-kisi disusun dengan melihat sumber yang baku yang terkait dengan judul penelitian yang berupa angket dan observasi langsung berstruktur.

b) Penyusunan instrumen

Item pertanyaan/pernyataan yang terdapat dalam angket merupakan penjabaran dari indikator yang ada pada kisi-kisi instrumen penelitian. Penyusunan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1) Penyusunan angket dilakukan setelah kisi-kisi instrumen penelitian disusun.
2) Membuat daftar pertanyaan/pernyataan dengan mengacu pada indikator yang ada dalam kisi-kisi instrumen.
3) Membuat alternatif jawaban, untuk setiap pertanyaan/pernyataan dikategorikan dalam empat alternatif jawaban.

c) Memperbanyak instrumen penelitian

d) Instrumen penelitian yang telah disusun dengan kisi-kisi penelitian kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah sampel/responden yang diambil.

e) Kemudian instrumen diuji kepada 3 Kepala Sekolah dan 10 guru pendidikan jasmani di kecamatan Bojongloa Kaler.

f) Setelah instrumen selesai diujikan, lalu instrumen yang sudah valid dan reliabel diberikan kepada sampel sesungguhnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan penyebaran angket yang sebelumnya permintaan izin dari pihak yang terkait kepada responden atau sampel melalui sistem pertemuan langsung dan pengambilan data secara digital melalui angket yang dimasukan ke dalam program komputer/ smartphone. Langkah ini diambil untuk mengefesienkan lembaran angket agar tidak tercecer. Adapun setelah angket tersebar dan telah didapat data dari responden, selanjutnya mengolah data sebagai berikut :

1) Pengumpulan data dan verifikasi data, yaitu mengecek jawaban responden.
2) Pemberian skor pada jawaban untuk setiap item sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu menggunakan skala *Likert.*
3) Melakukan tabulasi, validitas, reliabilitas secara manual maupun otomatis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel dan SPSS.*
4) Melakukan perhitungan statistik berdasarkan variabel penelitian seperti uji normalitas data, analisis linear sederhana dan sebagainya.
5) Analisis data.
6) Penyajian data.
7) Penafsiran hasil analisis data.
8) Penyimpulan dan pembahasan yaitu menyimpulkan hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan pendapat-pendapat, konsep dan teori-teori serta pengalaman empirik.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif prosentase. Menurut Sudijono (1994: 40-41) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini

bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persen, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

- Mencari nilai rata-rata ($\bar{x}$) yang dapat digunakan untuk nilai rata-rata individu atau kelompok/keseluruhan, yaitu :

  $$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

  Keterangan :

  $\bar{x}$ = Nilai rata-rata yang dicari (individu/total).

  $\sum X$ = Jumlah skor X individu atau jumlah skor X total.

  N = Banyaknya subyek.

  X = Skor setiap subyek/item soal (khusus untuk nilai rata-rata keseluruhan)

- Mencari presentase (%) jawaban "diperoleh dari lembar observasi dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala presentase sebagai berikut :

  Nilai jawaban 4 = Sangat Tinggi

  Nilai jawaban 3 = Cukup Tinggi

  Nilai jawaban 2 = Rendah

  Nilai jawaban 1 = Sangat Rendah

  Dikonverensikan dalam presentase:

$$\boxed{\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \text{x}100}$$

Untuk melihat kedudukan pemahaman responden dikelompoknya peneliti menggunakan rumus PAN seperti yang dikemukakan oleh Suntoda, (2016, hlm. 70) bahwa: "Penilaian menggunakan acuan normatif ini dilakukan yaitu membandingkan skor responden dengan rerata skor kelompoknya sebagai norma. Pendekatan ini pada dasarnya bertitik tolak dari penggunaan kurva normal, rerata (Mean) kelompok dan simpangan baku yang menjadi acuannya." Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa penilaian acuan norma bertujuan untuk melihat kategori kedudukan responden di dalam kelompoknya.

Penilaian Acuan Norma (PAN)

a. Penggunaan Kurve Normal dengan 5 Kategori Nilai (A - E)

Tabel.3.8. Penilaian Acuan Norma

Batas daerah dalam Kurve	Nilai	Kategori
M + 1.8 S atau lebih	A	Sangat Baik
Antara M + 0.6 S dan M +1.8 S	B	Baik
Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S	C	Cukup
Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S	D	Kurang
Kurang dari M – 1.8 S	E	Sangat Kurang

b. Penggunaan Kurve Normal dengan skala nilai1-1

Misal: Rerata Skor (M) = 30 dan simpangan bakunya (S) = 5

Tabel.3.9. Kurve Normal

Skala	Batas Skor	Rentang Skor	Nilai
M + 2.4 S	30 + 2.4 (5) = 42	42 - ke atas	10
M + 1.8 S	30 + 1.8 (5) = 39	39 – 41	9
M + 1.2 S	30 + 1.2 (5) = 36	36 – 38	8
M + 0.6 S	30 + 0.6 (5) = 33	33 – 35	7
M + 0.0 S	30 + 0.0 (5) = 30	30 – 32	6
M – 0.6 S	30 – 0.6 (5) = 27	27 – 29	5
M – 1.2 S	30 – 1.2 (5) = 24	24 – 26	4
M – 1.8 S	30 – 1.8 (5) = 21	21 – 23	3
M – 2.4 S	30 – 2.4 (5) = 18	18 – 20	2
		17 - ke bawah	1

Rata-rata diyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$\overline{X} = \frac{\sum x}{n}$ Kemudian mencari Simpangan Baku (S) = $\sqrt{\frac{\sum(X - \overline{X})^2}{n-1}}$

Diketahui :

n = Banyaknya jumlah orang, $\overline{x}$ = Skor yang dicapai, X = Rata-rata skor.